

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim bekerja merupakan ibadah yang dilaksanakan di dunia guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun bukan berarti segala jenis pekerjaan di dunia ini boleh dilakukan. Ada beberapa jenis pekerjaan di dunia ini yang dilarang dikerjakan oleh setiap orang terkhususnya bagi seorang muslim. Pekerjaan tersebut pada dasarnya memiliki dua kriteria, yakni pekerjaan yang merusak atau merugikan dan pekerjaan yang hanya akan menimbulkan *mudharat* bagi orang lain (Farid, 2017:52). Islam mengajak individu untuk terus berjuang dan bekerja melalui berbagai cara untuk memperoleh harta atau materi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama (syariat) Islam. Banyak umat Islam yang terus salah menafsirkan sifat kewajiban yang diamanatkan Allah SWT untuk bekerja. Ada yang berpendapat apabila orang yang bekerja maupun yang tidak bekerja namun bertawakal kepada Allah maka rezekinya tidak berkurang atau bertambah karena orang tersebut memiliki pandangan bahwa rezeki telah ditentukan oleh Allah Swt. Hal ini telah membuat beberapa dari orang-orang yang melalaikan tanggung jawab pekerjaan mereka atau untuk terus bekerja dalam kapasitas yang sama, mencegah kemampuan potensial mereka untuk dimanfaatkan sepenuhnya. (Suci Ramadhani Siregar et al., 2022:105)

Sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW kita perlu belajar dari sosok beliau sebagai seorang wirausaha. Di mana dalam perjalanannya sebagai *entrepreneur*, Rasulullah sukses membuktikan bahwa untuk memulai bisnis seseorang tidak harus punya uang terlebih dahulu ada elemen lain yang lebih penting dari itu, yaitu seseorang harus memiliki mental *entrepreneurship* yang benar (Soemitra, 2015:5). Sikap mental yang benar memiliki beberapa ciri utama yaitu: kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, memiliki keyakinan kuat atas kekuatan diri, jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik, ketekunan dalam bekerja, pemikiran kreatif, berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko (Jayadi et al., 2020:37).

Langkah awal untuk memulai suatu usaha diperlukan adanya minat dalam diri seorang *entrepreneur*. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat adalah kecenderungan pada rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dari luar, tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan (Ariyanti, 2018:98). Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Cahyo, 2018:3). Adapun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa sangat dibutuhkan agar lebih berani untuk memutuskan berwirausaha. Selain motivasi, pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor lain yang dapat menumbuhkan minat seorang dalam berwirausaha. Wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan (Prasetio, 2020:35).

Peranan Universitas menjadi sangat penting dalam memotivasi lulusan menjadi seorang wirausaha dan menumbuhkan jumlah wirausaha agar pengangguran terdidik berkurang. Belajar mata kuliah kewirausahaan yang didukung praktik pada setiap pembelajaran merupakan salah satu cara agar membentuk keberanian dan membangkitkan minat mahasiswa didik untuk berwirausaha. Adapun tujuannya untuk lebih memahami teori-teori yang berhubungan dengan usaha yakni: Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha dikalangan masyarakat yang nantinya bermanfaat dalam menjalankan usaha (Rohman, 2019:31).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam disingkat FEBI, merupakan fakultas yang tergolong muda dilingkungan UIN Sumatera Utara, FEBI UIN Sumatera Utara diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 19 November 2013 di UIN Alauddin Makasar. Jejak kehadiran Febi di UIN Sumatera Utara sebenarnya telah dimulai dari keberadaan program studi D-III perbankan Syariah pada tahun 1997 dan diikuti dengan dibukanya program studi S1 Ekonomi Islam. FEBI dipercaya

untuk mengembangkan Pendidikan ekonomi dan bisnis berdasarkan nilai-nilai islam secara integrative dengan pendekatan transdislipiner. Saat ini FEBI membuka dan mengelola sejumlah jurusan yaitu: Ekonomi Islam, Akuntansi Syariah, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, dan Manajemen.

Tabel 1.1

Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam S1 Berdasarkan Program Studi Yang Sudah Belajar Mata Kuliah Kewirasuaahan

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	Akuntansi Syariah	269
2.	Asuransi Syariah	122
3.	Ekonomi Islam	270
4.	Manajemen	222
5.	Perbankan Syariah	271
Jumlah		1.179

Sumber: Diperoleh dari bagian akademik Febi Uinsu data Kemahasiswaan / daftar mahasiswa FEBI, 11 Agustus 2022

Selanjutnya kewirausahaan merupakan salah mata kuliah yang sudah diajarkan di semua jurusan di FEBI dan merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan. Adapun sistem pengajarannya adalah selama satu semester yang di isi dengan 16 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-8 merupakan UTS (Ujian Tengah Semester), pertemuan ke-16 adalah UAS (Ujian Akhir Semester) dan 14 pertemuan lainnya adalah proses pembelajaran dengan dosen mata kuliah tersebut. Pada jurusan Ekonomi Islam, Perbankan Syariah, dan Akuntansi Mata Kuliah Kewirausahaan diajarkan pada semester 3, prodi Manajemen di semester 7, dan prodi Asuransi di semester 6 dengan bobot yang sama yakni 2 sks dalam satu semester.

Materi-materi yang disampaikan dalam mata kuliah Kewirausahaan dimulai dari langkah awal untuk mulai menangkap peluang usaha dan

memanfaatkannya, kemudian strategi menjalankan bisnis usaha, produksi dan pemasaran, sampai pada strategi menghadapi pesaing dan bagaimana mempertahankan pelanggan. Seluruh poin penting dalam kewirausahaan diajarkan dalam satu semester penuh, sehingga memungkinkan bagi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah ini terdorong menjadi pengusaha. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan mata kuliah. Semakin pandai pengajar menentukan metode yang akan digunakan, maka keberhasilan yang diperoleh semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan (Sari&Habsari, 2016:92). Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pendidikan secara teoritik, tetapi juga sekaligus dituntut sanggup menerapkannya maka diupayakan salah satu cara yaitu berhubungan langsung dengan wirausaha yang sudah berpengalaman (Idrus, 2017:5).

Penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Zulkifli pada tahun 2018, dengan hasil bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di program studi Perbankan Syariah IAIN Bone. Kemudian oleh Muhlisah Lubis pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan yang diberikan belum mampu memotivasi mahasiswa padahal upaya yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sudah dilakukan dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan, serta membekali mahasiswa untuk praktek kuliah kerja nyata (KKL) yang berbasis kewirausahaan seharusnya dengan upaya yang dilakukan sudah cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa FEBI UINSU yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan maka diperoleh 3 kriteria: Pertama, mahasiswa yang sangat berminat dalam berwirausaha dimana selama

belajar dengan dosen materi yang disampaikan sangat menarik. Penjelasan yang diberikan jelas, mudah dipahami serta menambahkan humor pada saat pembelajaran. Setiap mahasiswa diminta mempraktikkan langsung materi, dengan cara membangun usaha sendiri di luar kampus dan mengaplikasikannya pada usaha yang dijalankan, yang nantinya akan dievaluasi kembali di pertemuan selanjutnya. Selain itu mahasiswa juga termotivasi dari dalam dirinya sendiri, karena kuliah di FEBI tentunya mempunyai potensi yang lebih baik daripada Fakultas lainnya dalam berbisnis. Sebagaimana dari ungkapan mahasiswa itu sendiri dengan berwirausaha bisa mendapatkan banyak teman, pengalaman, dan juga ada pekerjaan sampingan yang membantu dalam segi kebutuhan hidup sehari-hari, membuat diri menjadi mandiri dan menghasilkan materi yang membantu kebutuhan perkuliahan.

Kedua, mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha namun takut menjalankan usaha sendiri, yakni selama proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan membahas teori berdasarkan silabus tanpa adanya praktik dilapangan. Mahasiswa belajar melalui media social berupa zoom, dosen mengajar dengan jelas dan mudah dipahami membuat mahasiswa memahami materi sehingga menimbulkan minat untuk berwirausaha, namun masih takut mengaplikasikannya dalam dunia usaha dikarenakan tidak mempunyai modal, tidak berani menghadapi kerugian jika usaha tidak berjalan dengan baik, malu berbicara di depan orang banyak, serta takut mencoba mendirikan usaha sendiri, hanya berani berwirausaha jika dijalankan bersama dengan teman atau kelompok. Dari keterangan mahasiswa tersebut setelah tamat kuliah maka akan mencari pekerjaan terlebih dahulu. Sebelum memperoleh pekerjaan, berwirausaha adalah salah satu cara agar waktu tidak terbuang sia-sia.

Ketiga, mahasiswa yang sama sekali tidak ada minat untuk berwirausaha yang dimana selama proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan hanya diajarkan teori dan sama sekali tidak pernah melakukan praktik dilapangan. Baik sebelum maupun sesudah diajarkan mata kuliah kewirausahaan motivasi dari dalam diri tidak muncul untuk mengaplikasikan di dalam dunia usaha. Hal

dikarenakan cara pandang terhadap pendapat masyarakat yang lebih menghargai orang “kantoran” daripada wirausahaan yang usahanya masih kecil, membuatnya berpikir setelah menyelesaikan pendidikan agar mempergunakan ijazah untuk mencari pekerjaan, daripada memanfaatkan ilmu yang didapatkan selama kuliah untuk usaha. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Maka dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu, **“Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas di penelitian ini sebagai berikut

1. Kurangnya pemahaman tentang dunia usaha menyebabkan kurangnya mental dalam memulai usaha, diharapkan dengan belajar mata kuliah kewirausahaan dapat menambah wawasan mahasiswa agar berminat dalam berwirausaha.
2. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan. Metode pembelajaran yang berbeda menyebabkan minat berwirausaha yang berbeda.
3. Diperoleh 3 kriteria mahasiswa sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa yang sangat berminat dalam berwirausaha, mahasiswa yang hanya mempunyai keinginan untuk berwirausaha namun takut menjalankan usaha sendiri, mahasiswa yang sama sekali tidak ada minat untuk berwirausaha.
4. Mahasiswa takut berwirausaha dikarenakan tidak ada motivasi dari dalam dirinya.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis akan membatasi masalah tentang Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian ini pada minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah diberikan ilmu dari mata kuliah kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Bagaimana efektifitas mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara setelah mempelajari mata kuliah Kewirausahaan.
- b. Untuk mengetahui Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menyumbang dan menambah wawasan tentang pentingnya minat yang kuat dalam memilih sesuatu.
- 2) Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan rujukan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
- 2) Diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang minat menjadi entrepreneur, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu output yang lebih baik untuk membentuk sarjana muslim yang mampu memberi konsep dan teori di bidang Ekonomi Islam.
- 3) Kemudian bermanfaat kepada peneliti dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

F. Batasan Istilah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pembahasan, batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Efektivitas adalah Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Mata Kuliah Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya

Minat Berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk melakukan aktivitas dalam mengelola waktu, keterampilan dan keuangan untuk kemajuan usaha.